

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PKN PADA SISWA KELAS III DI MIN TEMPEL NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Dhita Setiyawan
08480059

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhita Setiyawan

NIM : 08480059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Yang menyatakan



Dhita Setiyawan
NIM. 08480059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Dhita Setiyawan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhita Setiyawan

NIM : 08480059

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS III A DI MIN
TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2013

Pembimbing

Dra. Asnafiyah, M.Pd

NIP: 19621129 198803 2 003



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/0231/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN PADA
SISWA KELAS III A DI MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dhita Setiawan

NIM : 08480059

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin 9, September 2013

Dengan nilai : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Asnafiyah, M. Pd

NIP: 19621129 198803 2 003

Penguji I

Drs. H. Sedya Santosa, SS, M. Pd

NIP: 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M. Pd

NIP: 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 30 SEP 2013

Dekan

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga**

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar.

Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

(QS. Sajdah: 24)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penyelenggara dan Penterjemah al-Qur'an, 1971), hal 663.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar, dan memberi karunia dengan keyakinan Tauhid. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk kedalam umatnya, Aamiin.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara moral maupun material, langsung maupun tidak langsung memberikan motivasi, bantuan, dan bimbingan kepada penulis untuk senantiasa terus menulis.

Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan-arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual.

1. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pak Sigit Prasetyo, M. Pd. Si, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah melayani dengan baik kepada mahasiswanya.
2. Dra, Asnafiyah, M. Pd selaku Pembimbing Akademik dan selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya. Telah memberikan nasehatnya dan arahan dalam perkuliahan selama penulis menjadi mahasiswanya.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi bekal ilmu.
4. Bapak Ali Sofha, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Bapak / Ibu Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel yang telah melayani dengan baik dan memberikan bantuan selama proses penelitian.
6. Seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik, Sleman, Yogyakarta atas partisipasinya dalam penelitian ini dan telah menorehkan warna keceriaan selama penelitian serta memberikan semangat terhadap peneliti.
7. Bapak Sukarman, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan banyak keterangan.
8. Kepada Ayahanda Warta, S.Pd dan Ibunda Maryati tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan telah memberikan motivasi baik moral maupun spiritual sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah.
9. Sahabat-sahabat dan kost TASURA 54 Maguoharjo Sleman Yogyakarta dan seluruh sahabat dekatku Ahmad Syaifulloh, Danang Tri Fauzi, Shaleh Ali Ma'ruf, Muhamad

Ikzan, Nissa, Risky Solikhah, Nindy dan lain-lain yang tak bisa kusebut satu persatu, kalian telah mengajarkan arti kebersamaan dan kekeluargaan.

Semoga jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 16 Juli 2013

Penulis

Dhita Setiyawan
NIM. 08480059

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI	
TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Madrasah	38
C. Visi, Misi, dan Tujuan	41
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Guru dan Karyawan	44
F. Siswa	46
G. Sarana dan Prasarana	49

BAB III PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

SISWA	56
A. Peran Guru PKN MIN Tempel	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PKN dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas III A di MIN Tempel Ngaglik	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	81
C. Kata penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Dhita Setiyawan, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IIIA di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah akan sangat diuji karena tingkat pemahaman siswa yang belum baik. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berlangsung dengan semestinya adalah tujuan penelitian ini. Penelitian akan mengukur peran guru dalam proses pembelajaran PKN serta faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran PKN di kelas III A MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative reseach*) dan mengambil latar di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, dalam hal ini meneliti bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Analisis data dengan triangulasi dan disajikan secara kualitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas III A di di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran PKN. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN dibagi oleh penulis dalam empat kategori antara lain: peran guru sebagai pengajar, perang guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator. Hasil penelitian ini adalah: (1) Peran guru sebagai pengajar meliputi pembuatan RPP, Silabus sudah baik dengan interpretasi angket mencapai 81,25%. Peran guru sebagai pengelola kelas guru menggunakan *power point*, pembentukan keompok belajar, kuis dengan interpretasi angket mencapai 71,6%. Peran guru sebagai motivator meliputi menyajikan cerita/kisah kehidupan social, permainan, dan tanya jawab dengan interpretasi angket mencapai 67,7%. Peran guru sebagai evaluator meliputi melakukan Ulangan harian, UTS, UAS dan remidi dengan interpretasi angket mencapai 69%. (2) Hambatan-hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah kondisi siswa yang masih labil karena usia serta asal siswa yang beragam dengan kondisi lingkungan sosial yang berbeda. Untuk pendukung adanya kewajiban moral dari guru sendiri serta dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai dari pihak sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.¹

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwasannya proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran adalah minat belajar siswa.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PKN akan mempelajari PKN dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran PKN. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005. Hal : 198.

kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.

Dari pengertian di atas, guru mempunyai peran yang penting. Sebab guru adalah orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru MI sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar, dan bagi guru sendiri ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi.

Secara konseptual, peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain sebagai model, manajer kelas, mediator, komunikasi, fasilitator dan evaluator. Akan tetapi kini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar semata. Sementara peran-peran yang lain agaknya tercampakan. Adanya intervensi pemerintah yang berlebihan dalam pendidikan juga semakin menambah parah kondisi tersebut. Misalnya tuntutan untuk mengajar sesuai target kurikulum yang berlaku. Hal ini akan mengakibatkan minat, bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan Indonesia pada umumnya dan turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru PKN

yang dalam hal ini adalah guru MI yang masih dipercaya masyarakat mampu memberi landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatis dan terapan dari ilmu kewarganegaran.

Dampak dari globalisasi ini juga yang telah mengakibatkan pergeseran dalam peran guru. Jika dulu guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari, menggurui, dan sebagai makhluk serba bisa. Maka sekarang harus bergeser, peran guru menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta kawan dialog bagi peserta didiknya. Peran-peran seperti ini harus lebih diperhatikan terutama pada peserta didik yang mengalami kompleksitas. Guru sekarang ini dituntut lebih maju, lebih pintar, memahami perkembangan zaman dan sadar terhadap munculnya hal-hal baru.

Dalam pembelajaran guru PKN sering menerapkan bermacam-macam metode, yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, juga memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran, dan pengadaaan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perannya di antaranya yaitu sebagai pengajar, pengelola kelas, motivator, dan evaluator.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas IIIA di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan

MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta terutama dalam meningkatkan minat belajar PKN siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas III A di MIN Tempel ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru MI dalam meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas III A di MIN Tempel ngaglik Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru MI dalam meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru MI dalam meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas IIIA di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- b. Agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.
- c. Sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa yang masih rendah minatnya dalam pembelajaran PKN di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis antara lain:

- a. Diana Widawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PIRI Banguntapan Bantul”. Disini dibahas mengenai motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan faktor dominan pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa. Bahwa motivasi belajar siswa baik motifasi instrinsik mauoun motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran PAI, termasuk dalam kategori yang sedang. Motivasi di sini berarti keinginan atau dorongan untuk belajar. Jadi keinginan, dorongan belajar serta kesadaran belajar siswa SLTP PIRI Banguntapan Bantul untuk belajar pendidikan agama islam memiliki tingkat kapasitas motivasi yang sedang. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

PAI di SLTP PIRI Banguntapan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dominan yang mendukung dan menghambat motivasi belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Faktor dominan yang mendukung motivasi belajar siswa dalam proses belajar PAI adalah faktor instrinsik atau internal yang meliputi motivasi, konsentrasi atau perhatian, minat, dan rasa ingin tahu.
2. Faktor dominan yang menghambat motivasi belajar dalam proses pembelajaran PAI adalah faktor ekstrinsik atau faktor eksternal yang meliputi dorongan serta perhatian dari luar pribadi siswa seperti kurangnya perhatian dari lingkungan disekitarnya yang antara lain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

b. Nur Aeni mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul “Studi Komparasi Antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Bahasa Inggris Siswa Kelas II Jurusan Bahasa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”. Di sini dibahas tentang sejauh mana perbedaan antara minat siswa dalam belajar bahasa arab dengan minat belajar bahasa inggris. Minat hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan adanya minat tingkat belajar akan semakin tinggi begitu sebaliknya jika tidak ada minat tingkat belajar akan semakin rendah. Minat belajar bahasa Arab kelas II jurusan Bahasa di MAN Wonokromo lebih tinggi di bandingkan dengan minat belajar bahasa Inggris. Dalam minat banyak sekali yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu

faktor internal (jasmani dan rohani) dan eksternal (lingkungan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab yaitu :

Faktor internal : mempunyai fisik yang kuat dan normal, namun kelelahan sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan mempunyai psikis yang normal jika mereka sehat.

Faktor eksternal : adanya matrikulasi dari kelas I, lingkungan yang mendukung seperti adanya pondok pesantren, mengenal bahasa Arab sejak sebelum masuk MAN Wonokromo, guru yang berpengalaman dalam bidang ini, kurangnya jam pelajaran bahasa Arab, latar belakang siswa yang berbeda, adanya les bahasa Arab, kurang motivasi dari orang tua dan laboratorium yang kurang memadai.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris yaitu :

Faktor internal : mempunyai fisik yang kuat dan normal, namun kelelahan kadang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, dan mempunyai psikis yang normal.

Faktor eksternal : mengenal bahasa Inggris sebelum masuk MAN Wonokromo, adanya matrikulasi sejak kelas I, laboratorium cukup memadai, sedikitnya jam pelajaran bahasa Inggris, latar belakang siswa yang berbeda, dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris di MAN Wonokromo secara fisik maupun psikis

mereka sehat tidak ada kelainan apapun, dan secara eksternal pun cukup mendukung.

- c. Uswatun Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma’arif Imogiri”. Disini dibahas tentang usaha guru PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’arif Imogiri masih rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu :

1. Masih rendahnya rasa kedisiplinan siswa baik kehadiran disekolah maupun dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
3. Kurang memadainya buku-buku agama dipergustakaan serta alat atau sarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Masih kurangnya motivasi dan minat siswa yang bagus terhadap pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah :

1. Menertibkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan peraturan-peraturan yang mendidik.

2. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberi pelajaran tambahan pendidikan agama.
3. Mengupayakan menambah buku-buku agama serta melengkapi alat-alat peraga yang dapat menunjang materi pelajaran yang akan disampaikan.
4. Mengadakan shalat dhuhur berjam'ah serta menempel gambar-gambar serta tulisan-tulisan kaligrafi yang bersifat mendidik.
5. Dalam menyampaikan materi, dengan menggabungkan beberapa metode mengajar serta mengusahakan mengelola kelas dengan baik.

Hasil yang dicapai dari usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yaitu :

1. Hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik, hal ini didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam daftar nilai siswa. Kebanyakan siswa mendapat nilai 7 sampai 8.
2. Dengan adanya penambahan materi pelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka materi pelajaran dapat tersampaikan semua.
3. Ada peningkatan dari segi motivasi dan minat siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.
4. Ada peningkatan kedisiplinan siswa baik kehadirannya disekolah maupun dalam proses belajar mengajar.
5. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru tidak monoton lagi, tetapi memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

d. Fahrudin mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Piyungan Bantul”. Disini dibahas mengenai sikap dan metode guru yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

1. Sikap guru terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 30,06 % dengan koefisien Inasi.() Sebesar 0,33.
2. Metode mengajar guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 20,00 % dengan koefisien determinasi.() sebesar 0,231.
3. Sikat dan metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 50,1 % dengan koefisien determinasi (R) sebesar 0.501. Adapun 49,9 % lainnya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikiutsertakan dalam penelitian ini.

Dalam keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap gurulah yang berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul jika dibandingkan dengan pengaruh metode mengajar guru.

Berdasarkan skripsi di atas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, di sini penulis akan melakukan penelitian lebih jauh

tentang peran guru PKN dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada dua masalah pokok sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah. Atas dasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik arah pembahasan, tujuan maupun tempat penelitiannya.

E. Landasan Teori

1. Guru

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Menurut Peraturan Pemerintah, Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan

tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

2. Peran Guru

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah:³

a. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

b. Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru sebagai Partisipan

²Diambil dari: <http://bayuzu.blogspot.com/2012/07/pengertian-guru.html> akses pada tanggal 16 Januari 2013

³Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 107-108.

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru sebagai Konselor

Guru yang sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

e. Guru sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:⁴

a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 99.

- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
 - c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
 - d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- g. Guru sebagai Evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan, peran guru adalah:⁵

- h. Guru sebagai Perancang Pelajaran

Artinya seorang guru senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil. Maka setiap guru memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar.

Rancangan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki dan menentukan bahan pelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan penyajian bahan pelajaran.
- 3) Memiliki metode penyajian bahan pelajaran yang tepat.
- 4) Menyelenggarakan evaluasi prestasi belajar.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 252-253.

i. Guru sebagai Pengelola Pengajaran

Artinya sebagai pengelola pengajaran di dalam kelas guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola (mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

j. Guru sebagai Penilai Prestasi Belajar Siswa (Evaluator)

Artinya seorang guru senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Begitupun peranan guru atau murid-muridnya tadi bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas.

Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sendiri sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hal ini sangat perlu guna menunjang keberhasilan dari tugas-tugas guru yang bersangkutan yakni mengajar dan mendidik murid-

muridnya. Hal-hal yang bersifat pemaksaan pun kadang perlu digunakan demi tujuan di atas. Misalnya pada saat guru menyampaikan materi belajar padahal waktu ujian sangat mendesak, pada saat bersamaan ada seorang murid ramai sendiri sehingga mengganggu suasana belajar mengajar di kelas, maka guru yang bersangkutan memaksa anak tadi untuk diam sejenak sampai pelajaran selesai dengan cara-cara tertentu.

Tentunya hal di atas juga harus disertai dengan adanya keteladanan dan kewibawaan yang tinggi pada seorang guru. Keteladanan sangatlah penting. Hal ini sejak dengan teori mekanisme belajar yang disampaikan David O Sears (1985) maka ada tiga mekanisme umum yang terjadi dalam proses belajar anak, yang pertama adalah sosiasi atau *classical condotioning* ini berdasarkan dari percobaan yang dilakukan Pavlov pada seekor anjing. Anjing tersebut belajar mengeluarkan air liur pada saat bel berbunyi karena sebelumnya disajikan daging setiap saat terdengar bel. Setelah beberapa saat, anjing itu akan mengeluarkan air liur bila terdengar bunyi bel meskipun tidak disajikan daging, karena anjing tadi mengasosiasikan bel dengan daging. Kita juga belajar berperilaku dengan asosiasi. Misalnya, kata “Nazi” biasanya diasosiasikan dengan kejahatan yang mengerikan. Kita belajar bahwa Nazi adalah jahat karena kita telah belajar mengasosiasikannya dengan hal yang mengerikan.

a. Peranan guru dalam masyarakat

Peranan guru dalam masyarakat tergantung dalam gambaran masyarakat tentang kedudukan guru dan status sosialnya di masyarakat.

Kedudukan sosial guru berbeda di negara satu dengan negara lain dan dari satu zaman ke zaman lain pula. Di negara-negara maju biasanya guru ditempatkan pada posisi sosial yang tinggi atas peranan-peranannya yang penting dalam proses mencerdaskan bangsa. Namun keadaan ini akan jarang kita temui di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebenarnya peranan itu juga tidak terluas dari kualitas pribadi guru yang bersangkutan serta kompetensi mereka dalam bekerja. Pada masyarakat yang paling menghargai guru pun akan sangat sulit untuk berperan banyak dan mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi jika seorang guru tidak memiliki kecakapan dan kompetensi di bidangnya. Ia akan tersisih dari persaingan dengan guru-guru lainnya. Apalagi guru-guru yang tidak bisa memberikan keteladanan bagi para muridnya, sudah barang tentu ia justru menjadi bahan pembicaraan orang banyak. Jika dihadapan para muridnya seorang guru harus bisa menjadi teladan, ia pun dituntut hal yang sama di dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Penghargaan atas peranan guru di negara kita bisa dibedakan menjadi dua macam yakni:

Pertama, penghargaan sosial, yakni penghargaan atas jasa guru dalam masyarakat. Dilihat dari sikap-sikap sosial anggota masyarakat yang bersangkutan. Hal semacam ini akan tampak jelas kita amati pada masyarakat pedesaan yang mana mereka selalu menunjukkan rasa hormat dan santun terhadap para guru yang menjadi pengajar bagi anak-anak mereka. Mereka masyarakat lebih bisa memberi kata-kata sapaan santun

terhadap guru seperti pak guru, mas guru dan sebagainya daripada profesi-profesi yang lain.

Kedua, adalah pengalaman ekonomis, yakni penghargaan atas peran guru dipandang dari sebagai besar gaji yang diterima oleh guru. Dengan kondisi gaji guru-guru di Indonesia sampai tahun 2000 an ini, tidak mungkin menjadi senjahtera dalam hal pertanyaan yang mendasar sehubungan dengan jenis-jenis organisasi profesi keguruan tersebut adalah sejauh mana program serta kegiatannya menyeluruh kebutuhan diri guru serta pengembangan karirnya?. Secara operasional seharusnya perjuangan dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi profesi keguruan tersebut dapat mengangkat martabat guru yang menjadi anggotanya, memberi perlindungan hukum bagi guru, meningkatkan kesejahteraan hidup guru, memandu serta mengusahakan peluang untuk pengembangan karir guru, dan membantu ikut memecahkan konflik-konflik dan masalah-masalah yang dialami atau yang dihadapi oleh para guru.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat belajar.

1) Pengertian minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁶ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*⁷

Sardiman A. M. Berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁸ Sedangkan menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.⁹

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 57.

⁸Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 76.

⁹I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983),hal. 52.

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah kecerdasan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.¹⁰

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecerdasan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

2) Cara Meningkatkan Minat

- a) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa akan datang.
- b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.
- c) Menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.¹¹

3) Pengertian belajar

Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan pendapaatkan kepandaian.¹² Sedangkan menurut

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.1, hal. 133.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 181

istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya oleh Ahmad Fauzi yang mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.¹³

Kemudian Slameto mengemukakan pendapat dari Gronback yang mengatakan *Learning is show by a behavior as a result of experience*.¹⁴

Selanjutnya Moh. Uzer Usman dan lilis Setiyawati mengartikan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.¹⁶

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan.

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),hal. 965.

¹³Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum Untuk*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2004), Cet.ke-2,hal. 44.

¹⁴Slameto, Op.Cit., hal. 2.

¹⁵Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Balai Pustaka, 1987),hal. 28.

Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya kognitif, keterampilannya psikomotor, maupun sikapnya afektif.

Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Indikator Minat Belajar

Indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu:

1) Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana bahwa: “Rajin adalah berusaha dengan dalam mencapai sesuatu”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus”. Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rajin adalah seseorang yang selalu berusaha dengan giat secara terus-menerus di dalam belajarnya.

2) Tekun dalam belajar

Dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: “Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar”. Ahli lain menyatakan bahwa: “Ketekunan adalah orang yang betul-betul bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya”.

Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan ketekunan adalah seseorang yang bersungguh-sungguh didalam belajar, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

3) Rapi dalam mengerjakan tugas

Menurut Sunartana menyatakan bahwa: "Rapi adalah bersih ataupun teratur dalam mengerjakannya". Ahli lain menyatakan bahwa: "Rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab".

Dalam pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

4) Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah: "Daftar pembagian jadwal belajar". Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas maka yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa yang memiliki pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajaran disekolahnya masing-masing.

5) Disiplin dalam belajar

Dalam buku pemahaman individu 1 dijelaskan bahwa: "Disiplin adalah kepatuhan didalam menaati peraturan yang ada". Ahli lain menyatakan bahwa: "Disiplin adalah kepatuan didalam mengikuti aturan-aturan didalam belajar". Dari pendapat ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan

siswa didalam mengikuti aturan belajar khususnya dalam bidang mekanikal di sekolah atau di luar sekolah.¹⁷

4. Pembelajar PKN

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.¹⁸ Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental.

Pada era modernisasi dan globalisasi ini banyak orang yang mengalami kesenjangan dan kurangnya kepercayaan, dekadensi moral, disintegrasi sosial antar kelompok dan golongan, budaya materialis dan kapitalis, serta menurunkannya nilai-nilai sosiaial lainnya. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa : mata

¹⁷Ani Endriani, <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat-belajar.html> ,
Senin 19 Desember 2011.

¹⁸ Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 40

pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamnatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Selain itu, pada UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk dan mempersiapkan atau membina warganegara yang baik, cerdas, tanggung jawab.¹⁹ Warga Negara yang tahu, sadar akan hak dan kewajibannya. Hal ini dapat di wujudkan dalam bentuk sikap, perilaku dan perubahan yang baik.

Tujuan utama pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang pancasila yang benar. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesian. Mengenalkan pada siswa tentang sistem pemerintahan negara dan menambahkan sikap dan

¹⁹ Kaelan, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2007) hal. 2

karakter positif pada siswa dalam bermasyarakat dan berkewarganegaraan.²⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik dan tepat agar tujuan dari pembelajaran PKN tersebut dapat tercapai, yaitu dengan menjadikan siswa berfikir kritis, rasional dan kreatif. Ketika aspek itu dapat terwujud dengan keterlibatan peran aktif siswa untuk tanya jawab, berdiskusi, bermain peran atau sosiodrama dan menganalisis suatu permasalahan.

Pembelajaran PKN mencakup beberapa aspek, diantaranya pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang semua itu tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki oleh setiap siswa sehingga akan membentuk siswa menjadi insan yang cerdas, kreatif, dan berbudaya.²¹ Khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai ranata atau tatanan sosial-pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

²⁰ Udin S. Winallraputra, Materi Pokok Pembelajaran PKN di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 1.7

²¹ Ibid, hal. 1

Dari segi pembelajaran atau sistem penyampaian PKN selama ini pembelajaran PKN lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia.²² Tentunya hal tersebut bertentangan dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mewajibkan siswanya untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan metode pembelajaran konvensional oleh guru juga menyebabkan siswa pasif dan cenderung bosan dalam menerima pelajaran. Masalah tersebut merupakan masalah yang harus segera dipecahkan sebab jika tidak akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran berikutnya, Khususnya PKN.

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berfikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya.

²² Hasil observasi kelas III pada penelitian, tanggal 28 Maret 2013

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk menyerdaskan kehidupan bangsa indonesian melalui koridor “value-based Education”. Konfigurasi atau sistemik PKN dibangun atas dasar paradigma sebagai berikut.

Pertama, PKN secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. *Kedua*, PKN secara teoritik dirancang secara subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan berintegrasikan dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. *Ketiga*, PKN secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experiences) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut pada ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, Kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²³

Maka dalam penelitian skripsi ini ditunjukan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajiannya adalah bentuk peran guru dalam meningkatkan minat belajar MI.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Guru PKN kelas III A MIN Tempel sebagai subyek utama.
- b. Siswa kelas III sebagai subyek pendukung.

3. Metode pengumpulan data

- a. Metode observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 72.

pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta. Dengan sumber Bapak Sukarman S.Pd sebagai guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, di mana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana madrasah sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar, dan kegiatan pembelajaran di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Metode wawancara.

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.²⁵

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknis bebas terpimpin. Artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Metode ini digunakan

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2007, hal. 220.

²⁵ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 117.

untuk mendapatkan data tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas III di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

c. Metode dokumentasi.

Dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁶

Metode ini penulis maksudnya yaitu untuk memperoleh data seperti gambaran umum MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografi, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru karyawan dan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKN pada siswa kelas IIIA di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

d. Metode angket

Untuk memperoleh data berikutnya penulis menggunakan angket. Angket berisi pertanyaan yang nantinya akan diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana peran guru PKN dalam proses pembelajaran. Dengan membagikan angket maka penulis akan memperoleh data berupa angka yang akan diinterpretasikan dengan menggunakan tabel dengan skala likert. Data yang diperoleh dari angket akan dipadukan dengan data dari metode lain untuk menguatkan hasil.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2007, hal. 221-222.

Adapun angket dalam penelitian ini berjumlah 12 butir soal yang dibagi dalam 4 indikator peran guru di dalam kelas. Pembagian pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Distribusi Soal

No.	Komponen (Indikator)	No. Butir	Jumlah
1	Guru sebagai pengajar	1, 2, 3	3
2	Pengelola kelas	4, 5, 6	3
3	Motivator	7, 8, 9	3
4	Evaluator	10, 11, 12	3

4. Keabsahan data

- a. Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka penulis menggunakan teknis triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.²⁷ Sedangkan triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara

²⁷ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006, 330.

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸

b. Tabel Distribusi Frekuensi Relatif

Untuk menginterpretasikan nilai angka yang diperoleh dari angket peran guru dalam pembelajaran PKN peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = banyaknya responden

Angka yang diperoleh dengan rumus di atas akan diinterpretasikan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel Skala Penilaian

Interval	Kategori
81 % - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 274.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan penyajian sebagai penemuan bagi orang lain.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini ditetapkan metode kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian di saat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi informasi yang bermakna.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

d. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.²⁹ Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan berijilbab, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

²⁹ Suenarto Saputro Dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Uin-suka 2012.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta yang meliputi letak geografinya, sejarah berdirinya, visi dan misi, dasar dan tujuan didirikannya, struktur kurikulum, struktur organisasinya, kondisi guru dan siswanya dan kondisi sarana dan prasarannya.

Bab III sebagai inti pembahasan skripsi ini mengungkapkan tentang peran guru PKN di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam meningkatkan minat pelajar siswa kelas III A, menjelaskan faktor pendukung dan penghambat guru MI dalam meningkatkan minat belajar PKN.

Bab IV merupakan penutup, di dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan dari skripsi ini, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup. Kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

Demikian susunan secara urut dari penyusunan skripsi ini yang telah dipaparkan dalam sistem pembahasan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian yang penulis kemukakan dari BAB I sampai dengan BAB III, serta setelah dirasakannya pembahasan dan penganalisaan terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang Peran Guru PKN dalam meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PKN di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta
 - a. Untuk peran guru sebagai pengajar dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru PKN dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru PKN serta angket yang dikumpulkan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya Guru PKN di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang berupa silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran yang lainnya. Dari hasil angket maka peran guru PKN kelas IIIA sebagai pengajar mencapai angka 81,25% atau dapat dikatakan sangat tinggi.
 - b. Untuk peran guru sebagai pengelola kelas dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru PKN dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru PKN serta angket yang dikumpulkan. Guru menggunakan variasi dalam menyampaikan materi seperti menggunakan *power point*, kuis, membentuk kelompok belajar. Dari hasil angket maka peran guru PKN kelas IIIA sebagai pengelola kelas mencapai angka 71,6% atau dapat dikatakan tinggi. Dengan adanya peran guru PKN sebagai pengelola kelas ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan sehingga akan

berdampak dapat pula pada prestasi belajar siswa yang lebih baik terhadap pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

- c. Untuk peran guru sebagai motivator dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru PKN dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru PKN serta angket yang dikumpulkan. Dalam memotivasi siswa guru melakukan antara lain: cerita yang didalamnya memuat peristiwa yang dapat memotivasi siswa, permainan, tanya jawab. Dari hasil angket maka peran guru PKN kelas IIIA sebagai motivator mencapai angka 67,7% atau dapat dikatakan tinggi. Peran guru PKN sebagai motivator sangat penting terutama dalam usaha meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, guru PKN selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar dengan baik dan mampu meningkatkan potensi atau bakat pada dirinya baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.
- d. Untuk peran guru sebagai evaluator dari hasil penelitian dengan wawancara yang dilakukan pada sumber data antara lain: guru PKN dan siswa, observasi kegiatan mengajar guru PKN serta angket yang dikumpulkan. Dalam evaluasi siswa guru melakukan antara lain: Ulangan harian, UTS, UAS dan remidi. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa dan telah diberi nilai, guru PKN MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta selalu membagikan kembali hasil kerja. Jika ada kesalahan kerja yang dilakukan oleh siswa dalam nilai ulangan, seperti nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan maka diadakan remidi. Dari hasil angket maka peran guru PKN kelas IIIA sebagai evaluator mencapai angka 69% atau dapat dikatakan tinggi.

2. Faktor yang mendukung proses peningkatan minat belajar PKN siswa kelas III A di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta antara lain adanya tanggung jawab dari guru, minat siswa terhadap mata pelajaran PKN lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif, adanya dukungan dari pihak sekolah, kondisi pembelajaran yang baik seperti pengadaan buku paket dan LKS. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain keadaan siswa yang masih labil, keadaan lingkungan siswa yang berbeda-beda, dan sarana prasarana yang kurang mendukung.

B. Saran-saran

Sesuai dengan beberapa hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran, baik kepada guru PKN dan siswa.

1. Guru PKN

Kepada guru PKN penulis menyarankan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan selalu berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa akan dapat lebih termotivasi.

2. Siswa

Kepada siswa penulis menyarankan untuk selalu giat menuntut ilmu agama baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi bisa dari mana saja.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *robbil'alam*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang

telah membantu kelancaran penelitian yang penulis lakukan, selama beberapa waktu di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru PKN dan calon guru MI. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu dalam dunia pendidikan, dan khususnya pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, "Peranan Guru dan Relevansinya terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur (Tinjauan Perspektif Psikolinguistik)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- A.M, Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Endriani, Ani, *Indikator Minat Belajar*, <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/indikator-minat-belajar.html>, Senin 19 Desember 2012.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Priyadi, Agus, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Kaelan, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma, 2007
- Saputro, Suenarto Dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Uin-suka 2012
- Simanjuntak dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983

Setyaningrum, Wahyu Dewi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gerbang Purworejo (Studi Kasus Tahu 2010/1011)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Balai Pustaka, 1987

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Usman, Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Wijaya, Cece dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Winallraputra, Udin S, *Materi Pokok Pembelajaran PKN di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Diambil dari: <http://bayuzu.blogspot.com/2012/07/pengertian-guru.html> akses pada tanggal

16 Januari 2013

Nama :

No.Absen :

**Angket Peran Guru PKN MIN Tempel
Untuk Siswa Kelas III**

- 1. Apa guru PKN menyayakan materi pelajaran kemarin?**
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 2. Apa guru PKN menjawab pertanyaan kamu jika kamu bertanya?**
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 3. Apa guru PKN mengajar sesuai materi di buku?**
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 4. Apa cara mengajar guru PKN membosankan?**
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 5. Apa guru PKN dapat menenangkan kelas saat gaduh?**
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 6. Apa saat pelajaran PKN kelas gaduh?**
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apa guru PKN kamu seorang yang menyenangkan atau kamu sukai?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Apa kamu suka atau menyukai pelajaran PKN?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Apa guru PKN kamu bercerita tentang anak-anak waktu pelajaran PKN di kelas?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Apa guru PKN kamu memberikan PR?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

11. Apa guru PKN kamu memberikan pertanyaan lisan di kelas?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Apa guru PKN kamu memberikan soal pada awal pelajaran?

- a. Selalu
- b. Jarang
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

**Data siswa kelas III A MIN Tempel Ngaglik Sleman
Tahun Ajaran 2012/2013**

NO	NIM	KELAS	NAMA SISWA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN			ALAMAT	NAMA ORANG TUA
						(L/P)	L	P		
1	1023	IIIA	Adelia Miftah Fitria Wida	Sleman	18 Juli 2003	P		1	Gondangan, Sardonoarjo	Ade Wahyono
2	1024	IIIA	Adha Wildan Naufal	Sleman	02 Oktober 2004	L	1		Gantalan, Minomartani	Jasmani Wibowo
3	1033	IIIA	Alifatuazzarqa Kh	Sleman	01 Februari 2004	P		1	Sono, Wedomartani	Romadlon
4	1035	IIIA	Almayra Angel Nadina	Sleman	14 Februari 2004	P		1	Lojajar, Sinduharjo, Ngaglik	Ade Dony Prasetyo
5	1038	IIIA	Ananda Oktazana Ramadhan	Sleman	29 Nopember 2003	L	1		Plosokuning II, Minomartani, Ngaglik	Mujiyana
6	1041	IIIA	Anindya Shafa Rizkia	Sleman	29 Nopember 2003	P		1	Pedak, Sinduharjo	Kusnadi
7	1044	IIIA	Aulia Vidya Nuril Anwar	Sleman	16 April 2004	P		1	Dayu, Sinduharjo RT. 04 RW. 28	Prihdiyantono, SE
8	1045	IIIA	Bayu Setiaji Nugroho	Sleman	13 Juni 2003	L	1		Taraman, Sinduharjo	Suwaji
9	1047	IIIA	Cinta Zahra	Sleman	11 Juli 2003	P		1	Besi Baru, E.11	Ahmad Hanifullah
10	1050	IIIA	Dio Defriatma Arsyandi	Sleman	24 Desember 2003	L	1		Sedogan/Gandok	Tukidi
11	1052	IIIA	Eyrina Apri Wahyuningtyas	Sleman	17 April 2004	P		1	Demangan, Rt 01 Rw 20	Sapta Yuari
12	1057	IIIA	Farel Rafi Pradipta	Sleman	08 Maret 2004	L	1		Jl. Bandeng Raya, K-7 Minomartani	Eko Wicaksono
13	1059	IIIA	Felina Putri Damayanti	Sleman	18 Mei 2004	P		1	Gandok, Sinduharjo	Ponijan
14	1062	IIIA	Hasto Kuncoro Adi	Sleman	02 April 2004	L	1		Pondok, Selomartani, Kalasan	Dwi Supriyanto
15	1068	IIIA	Ibriza Nur Laila	Sleman	12 Oktober 2003	P		1	Gandok, Sinduharjo	Muh Basyori
16	1070	IIIA	Iqbal Fauzi	Sleman	21 Januari 2004	L	1		Blotan, 03/40, Wedomtn	Suyanto
17	1073	IIIA	Keysha Nafakhna Delicia	Sleman	01 Juni 2004	P		1	Prm Cas No 26 Plosokuning II	Tukimin Simbolon, SE
18	1077	IIIA	M. Afif Paguntaka	Makasar	08 April 2004	L	1		Cemoroharjo, RT. 001/19, Pakem	Arief Munandar
19	1080	IIIA	Malik Al-Fadjri	Jakarta	25 Maret 2004	L	1		Plosokuning 3 Minomartani	Rohana Suherman
20	1084	IIIA	Muhamad Naufal Zaky	Sleman	18 Maret 2004	L	1		Ngebel Gede, Sardonoarjo	Ahmadi
21	1090	IIIA	Muhammad Fairul Imron J.	Jakarta	21 Juni 2003	L	1		Plosokuning, Minomartani	Herman/Edi Sumpeno
22	1093	IIIA	Muhammad Jundan Jauhar	Sleman	14 Juli 2003	L	1		Clumpit, Sardonoarjo	R. Muh Jalbani
23	1096	IIIA	Muhammad Nauvan Azizi	Yogya	01 Juni 2003	L	1		Krapyak, Wedomtni	Pairan
24	1098	IIIA	Mutiara Rahma Baligha	Sleman	02 Desember 2003	P		1	Plosokuning III, Minomartani	H. Agus Masruri
25	1101	IIIA	Najwasyalita Nur F	Sleman	09 April 2004	P		1	Candi Karang, RT. 01 RW. 08	Sulchan Ahmadi
26	1104	IIIA	Putri Nur Rizki	Sleman	26 Februari 2004	P		1	Sedogan, Sinduharjo	Gunarto
27	1108	IIIA	Riris 'Aisyah Rizqi Utami	Banjarmasin	21 Oktober 2003	P		1	Jaten, Bimomartani, Ngemplak	Muhamad Ihlas
28	1110	IIIA	Roikhan Wahyu Ismail	Sleman	27 Januari 2004	L	1		Mudal, RT. 01 RW. 19, Sariharjo, Ngaglik	Risdiyanto
29	1112	IIIA	Salma Azzahra Novianti	Gunung Kidul	01 Februari 2004	P		1	Wonokerso, Wedomartani	Sugito
30	1115	IIIA	Syarafina Diyoni Kalandara	Sleman	09 Nopember 2003	P		1	Plosokuning RT. 08 RW. 03	Agus Budiantoro
31	1116	IIIA	Tarisha Alifia Zahra	Semarang	02 April 2004	P		1	Paingan, Maguwoharjo	Muhammat Mardiyono
32	1125	IIIA	Zufar Athoya Bahar	Sleman	10 April 2004	L	1		Malangrejo, 01/33	Iwan Sumarjono

Hal apa saja yang anda lakukan untuk men-evaluasi pembelajaran PKN?

Apa yang anda lakukan sebagai guru PKN untuk menarik perhatian siswa di dalam kelas?

Apa yang anda lakukan ketika ruang kelas gaduh?

Apa anda menggunakan RPP dan standar isi sebagai pedoman menyampaikan materi pembelajaran PKN?



Tabel Hasil Angket

No	NAMA SISWA	Nomor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Adelia Miftah Fitria Wida	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	3
2	Adha Wildan Naufal	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
3	Alifatuzzarqa Kh	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
4	Almayra Angel Nadina	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	Ananda Oktazana Ramadhan	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2
6	Anindya Shafa Rizkia	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3
7	Aulia Vidya Nuril Anwar	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2
8	Bayu Setiaji Nugroho	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4
9	Cinta Zahra	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2
10	Dio Defriatma Arsyandi	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3
11	Eyrina Apri Wahyuningtyas	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
12	Farel Rafi Pradipta	3	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	2
13	Felina Putri Damayanti	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4
14	Hasto Kuncoro Adi	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2
15	Ibriza Nur Laila	4	3	3	2	2	2	4	2	2	4	3	3
16	Iqbal Fauzi	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4
17	Keysha Nafakhna Delicia	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2
18	M. Afif Paguntaka	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
19	Malik Al-Fadjri	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3
20	Muhamad Naufal Zaky	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2
21	Muhammad Fairul Imron J.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
22	Muhammad Jundan Jauhar	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
23	Muhammad Nauvan Azizi	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3
24	Mutiara Rahma Baligha	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3
25	Najwasyalita Nur F	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2
26	Putri Nur Rizki	3	4	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3
27	Riris 'Aisyah Rizqi Utami	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2
28	Roikhan Wahyu Ismail	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3
29	Salma Azzahra Novianti	2	4	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3
30	Syarafina Diyoni Kalandara	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3
31	Tarisha Alifia Zahra	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3
32	Zufar Athoya Bahar	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4
Jumlah		109	100	103	100	89	86	90	87	83	85	87	93

Tabel Hasil Angket

No	NAMA SISWA	Nomor Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Adelia Miftah Fitria Wida	A	B	A	C	B	C	B	A	B	C	B	B
2	Adha Wildan Naufal	A	C	B	B	B	A	B	B	B	B	B	C
3	Alifatuzzarqa Kh	A	A	B	C	B	A	B	B	B	B	B	B
4	Almayra Angel Nadina	A	B	B	B	B	B	B	B	B	C	C	C
5	Ananda Oktazana Ramadhan	B	B	A	B	C	B	B	C	B	B	B	C
6	Anindya Shafa Rizkia	B	B	B	B	A	C	C	C	C	C	C	B
7	Aulia Vidya Nuril Anwar	C	A	A	A	B	B	C	C	C	B	C	C
8	Bayu Setiaji Nugroho	B	C	B	A	B	C	A	B	A	B	A	A
9	Cinta Zahra	C	B	C	A	C	C	B	A	B	B	B	C
10	Dio Defriatma Arsyandi	B	B	C	C	C	B	A	B	B	B	B	B
11	Eyrina Apri Wahyuningtyas	A	A	C	B	B	B	B	B	B	C	B	B
12	Farel Rafi Pradipta	B	A	B	A	B	B	C	A	A	C	C	C
13	Felina Putri Damayanti	C	C	A	A	B	C	B	B	B	B	B	A
14	Hasto Kuncoro Adi	A	C	A	B	B	C	C	B	B	C	C	C
15	Ibriza Nur Laila	A	B	B	C	C	C	A	C	C	A	B	B
16	Iqbal Fauzi	B	A	A	B	B	B	C	C	C	C	B	A
17	Keysha Nafakhna Delicia	B	A	B	C	C	A	B	A	C	C	B	C
18	M. Afif Paguntaka	A	B	A	B	B	B	B	C	B	B	B	B
19	Malik Al-Fadjri	A	B	C	A	C	B	B	B	C	C	B	B
20	Muhamad Naufal Zaky	A	C	B	A	B	B	B	B	C	C	A	C
21	Muhammad Fairul Imron J.	B	B	B	B	B	C	C	B	B	B	C	B
22	Muhammad Jundan Jauhar	B	C	B	B	B	C	C	C	B	C	C	C
23	Muhammad Nauvan Azizi	B	B	B	A	B	B	A	C	C	C	C	B
24	Mutiara Rahma Baligha	A	C	A	B	A	B	A	C	B	C	B	B
25	Najwasyalita Nur F	A	A	A	B	B	C	C	B	C	B	B	C
26	Putri Nur Rizki	B	A	A	C	C	C	B	A	B	C	A	B
27	Riris 'Aisyah Rizqi Utami	C	A	A	B	B	B	C	C	B	B	C	C
28	Roikhan Wahyu Ismail	B	A	B	B	B	B	B	B	C	A	C	B
29	Salma Azzahra Novianti	C	A	C	A	B	C	B	C	B	A	C	B
30	Syarafina Diyoni Kalandara	A	B	A	A	C	B	C	C	B	C	C	B
31	Tarisha Alifia Zahra	A	B	A	B	C	B	C	B	A	B	B	B
32	Zufar Athoya Bahar	A	B	C	B	B	C	B	B	C	A	B	A

PENGHITUNGAN ANGKET

Indikator Guru Sebagai Pengajar Butir Soal Nomor (1, 2, 3)

MAKSIMAL SKOR = 384 = 100%

$109+100+103 = 312 : 384 \times 100\% = 81,25\%$

Indikator Guru Sebagai Pengelola kelas Butir Soal Nomor (4, 5, 6)

MAKSIMAL SKOR = 384 = 100%

$100+89+86 = 275 : 384 \times 100\% = 71,6\%$

Indikator Guru Sebagai Motivator Butir Soal Nomor (7, 8, 9)

MAKSIMAL SKOR = 384 = 100%

$90+87+83 = 260 : 384 \times 100\% = 67,7\%$

Indikator Guru Sebagai Evaluator Butir Soal Nomor (10, 11, 12)

MAKSIMAL SKOR = 384 = 100%

$85+87+93 = 265 : 384 \times 100\% = 69\%$